

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan jasmani secara umum dapat diartikan sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral pendidikan melalui aktivitas jasmani dan ilmu kesehatan yang dirancang secara sistematis sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani yaitu untuk meningkatkan kualitas jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat sikap positif, meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, emosional dan perubahan yang holistik serta mencapai tujuan Pendidikan Nasional (Abduljabar, 2011).

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiryanto, 2008, hlm. 60).

Pendidikan jasmani sangat diperlukan sebagai alat pencapaian tujuan tersebut, karena pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian disiplin ilmu yang ada dalam kurikulum pendidikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Melalui aktivitas jasmani, siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang melibatkan perkembangan fisik, intelektual, serta keterampilan mereka. Proses pembelajaran di sekolah sendiri terbagi menjadi tiga jenis kegiatan, yaitu ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler (Permendikbud, 2019). Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai suatu organisasi atau kelompok yang dibentuk oleh sekolah untuk memfasilitasi pengembangan minat, bakat,

kegemaran, kepribadian, dan kreasi siswa. Nantinya, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengenali potensi atau talenta yang dimiliki oleh setiap peserta didik (Shilviana, K., & Hamami, T. 2020).

Ekstrakurikuler berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dan potensi siswa, yang pada akhirnya dapat mengantarkan mereka pada prestasi dan pencapaian yang gemilang. Dalam bidang olahraga, prestasi memerlukan latihan sistematis sejak usia dini, dan ekstrakurikuler di sekolah hadir sebagai sarana untuk menunjang kemampuan serta keterampilan siswa (Hasibuan dkk., 2020). Bulutangkis merupakan salah satu pilihan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah. Bulutangkis merupakan cabang olahraga yang sangat digemari di Indonesia. Buktinya adalah tingginya partisipasi masyarakat Indonesia dalam berbagai turnamen bulu tangkis, mulai dari skala kecil di tingkat kelurahan hingga kompetisi bergengsi di tingkat dunia. Keunikan bulutangkis terletak pada fleksibilitasnya yang dapat dimainkan oleh semua usia dan di berbagai lokasi, baik *indoor* maupun *outdoor* (Wijaya, 2017).

Permainan bulutangkis mengharuskan seorang pemain untuk mahir dalam berbagai teknik dasar pukulan, seperti *servis*, *dropshot*, *lob*, *netting*, *smash*, *underhand*, dan *drive*. Semua teknik ini harus didukung oleh pegangan raket (*grip*) dan gerakan kaki (*footwork*) yang tepat (Putra & Sugiyanto 2016). Pukulan *lob* sendiri merupakan pukulan kuat yang melambungkan kok tinggi ke area belakang lapangan lawan, sehingga mempersulit lawan dalam mengendalikan *shuttlecock*. Ketika pemain berhasil melakukan pukulan *lob* ke belakang lawan, ia akan memiliki peluang untuk mengatur jalannya permainan. Karakteristik pukulan *lob* adalah lintasannya yang tinggi ke atas dengan kecepatan kok yang signifikan. Dalam dunia bulutangkis, pukulan *lob* adalah keterampilan yang wajib dikuasai setiap pemain, karena dengan penguasaan pukulan ini, pemain dapat mengontrol arah kok yang dikirimkan lawan, dan memberikan berbagai keuntungan lainnya.

Pada saat peneliti melakukan observasi yang ada pada ekstrakurikuler bulutangkis di sekolah dasar IT Almaahyra, terlihat bahwa sebagian besar siswa belum menguasai teknik pukulan *lob forehand* dengan baik. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan penulis bersama pelatih ekstrakurikuler dalam menilai teknik

dasar pukulan *lob*, yang menunjukkan bahwa kemampuan sebagian besar siswa masih di bawah rata-rata yang seharusnya. Rendahnya tingkat penguasaan pukulan *lob forehand* siswa dapat diukur dari hasil percobaan. Dari 12 kesempatan, mayoritas siswa gagal mengirim kok melampaui ketinggian 3 meter. Kemampuan siswa dalam teknik ini sangat bervariasi, mulai dari yang sudah mahir hingga yang masih sangat kurang. Siswa yang telah menguasai pukulan *lob forehand* mampu melakukan perkenaan kok dengan tepat di bagian tengah raket, menghasilkan pukulan yang kuat dan melambung tinggi ke area belakang lawan. Sementara itu, siswa yang belum menguasai teknik ini seringkali menghasilkan pukulan yang hanya mencapai tengah lapangan atau bahkan melenceng ke kanan atau kiri, yang jelas akan menjadi kerugian dalam jalannya permainan.

Alat-alat bantu yang dimodifikasi upaya siswa lebih mudah mengerti dan mempraktikkannya, jadi hasil belajarnya bisa lebih baik (Kustiawan dkk., 2019.hlm, 46). Guru mengubah cara mengajar supaya lebih sesuai dengan kemampuan siswa dan membuat mereka lebih semangat belajar (Hidayat & Kurniawan, 2015). Mengubah cara belajar itu sangat membantu, baik pelajaran biasa maupun pelajaran praktik, karena setiap siswa punya cara belajar yang berbeda. Modifikasi mengacu kepada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat/sarana dan prasarana yang baru, unik dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Penelitian terdahulu (Mohamad dkk., 2016) yang berjudul “Penerapan Modifikasi Alat Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Bulutangkis” Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada hasil penelitian simpulan sebagai berikut: penerapan modifikasi alat dalam meningkatkan keterampilan bermain bulutangkis di SD Percobaan Negeri Setiabudi Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan melibatkan siswa kelas III. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan bermain bulutangkis setelah penerapan modifikasi alat. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penggunaan modifikasi alat dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bermain bulutangkis siswa. Saran yang diberikan termasuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang dimodifikasi dan lebih

menekankan pada aspek permainan yang menyenangkan namun tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

Namun dalam penelitian ini terdapat kelemahan Penelitian ini menyoroti kurangnya dalam penelitian sebelumnya: Penelitian sebelumnya mungkin belum secara khusus mengeksplorasi penggunaan modifikasi alat dalam meningkatkan keterampilan bermain bulutangkis di tingkat sekolah dasar. Fokus pada populasi dan konteks yang spesifik: Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III di SD Percobaan Negeri Setiabudi Bandung, sehingga terdapat ruang untuk penelitian lebih lanjut yang melibatkan populasi yang berbeda atau konteks pendidikan yang berbeda. Perluasan ruang lingkup penelitian: Penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup untuk melibatkan lebih banyak variabel, seperti faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan bermain bulutangkis. Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Latihan Raket Papan (tok-tak) dan *Shuttlecock* Gantung Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pukulan *Lob Forehand* Bulutangkis”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan alasan pemilihan judul yang telah di uraikan peneliti, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, apakah terdapat pengaruh latihan raket papan kayu (toktak) dan *shuttlecock* gantung terhadap peningkatan hasil belajar pukulan *lob forehand* bulutangkis?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah latihan raket papan kayu (toktak) dan *shuttlecock* gantung berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pukulan *lob forehand* bulutangkis.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Masalah dalam penelitian ini penting untuk diteliti dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dan masukan apabila akan dikembangkan untuk penelitian yang lebih lanjut.

2. Dengan kegiatan penelitian ini, peneliti dapat jawaban yang jelas tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Sekolah, Dapat digunakan sebagai data tingkat kebugaran jasmani siswa dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan pola pikir siswa agar lebih memperhatikan kebugaran jasmani.
2. Bagi Guru, Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan program pembelajaran kebugaran jasmani agar dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa.
3. Bagi siswa, Dapat mengetahui tingkat kebugaran jasmani dan mendorong untuk melakukan aktivitas fisik yang dapat membantu meningkatkan produktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

#### **1.4.3 Manfaat Segi Kebijakan**

Berikut adalah beberapa manfaat segi kebijakan yang dapat diambil dari judul penelitian:

1. Penggunaan Media Bantu: Judul ini menunjukkan bahwa penggunaan media bantu seperti raket papan (toktak) dan *shuttlecock* gantung dapat membantu meningkatkan hasil belajar pukulan *lob forehand* dalam bulutangkis. Kebijakan ini dapat diterapkan dalam program pendidikan jasmani untuk meningkatkan efektivitas belajar.
2. Pengembangan Kemampuan: Judul ini menunjukkan bahwa latihan dengan raket papan dan *shuttlecock* gantung dapat meningkatkan kemampuan pukulan *lob forehand*. Kebijakan ini dapat diterapkan dalam program pendidikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai cabang olahraga.
3. Pengembangan Keterampilan: Judul ini menunjukkan bahwa latihan dengan raket papan dan *shuttlecock* gantung dapat meningkatkan keterampilan pukulan *lob forehand*. Kebijakan ini dapat diterapkan

dalam program pendidikan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbagai cabang olahraga.

#### **1.4.4 Manfaat Segi Isu serta Aksi Sosial**

Manfaat segi isu ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang maksimal terutama terkait dengan pengaruh latihan raket papan (toktak) dan *shuttlecock* gantung terhadap hasil belajar pukulan *lob forehand* bulutangkis.

#### **1.5 Struktur Organisasi**

Sistematika penulisan sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021 yang ditetapkan oleh Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021, yang di dalamnya terdiri dari:

1. BAB I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah yang membahas mengenai upaya dalam meningkatkan keterampilan bermain bulutangkis di sekolah dasar. Selain itu, membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi.
2. BAB II kajian pustaka, pada bab ini penulis menjelaskan seluruh materi yang relevan dengan membahas tentang teknik pukulan *lob forehand*, hasil belajar keterampilan dasar *lob* bertahan pada permainan bulutangkis, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, modifikasi alat permainan bulutangkis, dan pengertian pendidikan jasmani.
3. BAB III metode penelitian, berupa penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, desain peneltian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
4. BAB IV temuan dan pembahasan, berupa temuan penelitian, hasil analisis data pretest dan posttest tes dasar *lob forehand* (hasil penelitian) dan pembahasan.
5. BAB V simpulan, implikasi dan rekomendasi, merupakan penjabaran secara rinci dari kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.